



Utsman Bin Affan

Utsman bin Affan SANG PEMIMPIN DERMAWAN

Nama lengkap Utsman bin Affan adalah Utsman bin affan Al-Amawi Al-Quarisyi. Nama panggilannya adalah Abu Abdullah. Beliau berasal dari Bani Umayyah.

Utsman dikenal sebagai seorang pedagang kain yang kaya raya dan dermawan. Beliau juga seorang ahli ekonomi. Jumlah ternak yang dimilikinya jauh melebihi jumlah yang dimiliki peternak-peternak lain. Meskipun begitu,



Utsman tetap rendah hati dan selalu baik kepada sesamanya.

Abu Bakar adalah orang yang berjasa mengajak Umar, Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Haristh untuk memeluk agama Islam. Utsman disebutkan termasuk ke dalam golongan as-Sabiqun al-Awwalin, yaitu orang-orang yang terdahulu masuk Islam dan beriman.

Utsman selalu menggunakan kekayaannya di jalan Allah swt, untuk mendapatkan keridhoan-Nya. Dari seorang Yahudi, Utsman membeli sumur yang airnya jernih. Sumur itu kemudian Umar wakafkan untuk kepentingan rakyat umum. Tidak hanya itu, Umar juga memperluas Masjid Madinah; menyumbangkan 1000 ekor unta, 70 ekor kuda, dan 1000 dirham untuk Perang Tarbuk; serta memberikan gandum yang diangkut oleh 1000 unta untuk membantu orang miskin yang menderita di musim kering. Lalu di setiap hari Jumat, Utsman selalu memerdekakan seorang budak.

Utsman hjarah ke Habsyah (Abyssinia, Ethiopia) ketika kaum kafir Quraisy melakukan penyiksaan terhadap umat muslim. Utsman hjarah bersama-sama dengan Abu Khudzaifah, Zubair bin Awwam, Abdurahman bin Auf, dan lainnya. Kemudian datang perintah Rasulullah untuk hjarah ke Madinah. Tanpa banyak berpikir, Utsman meninggalkan harta kekayaannya, usaha dagangannya, dan rumahnya untuk memenuhi panggilan Allah SWT dan Rasul-Nya.

Pada peristiwa Hudaibiyah, Rasulullah mengutus Utsman untuk menemui Abu Sofyan di Makkah. Rasulullah meminta Utsman untuk menegaskan bahwa rombongan dari Madinah hanya akan beribadah haji di Ka'bah, lalu setelah itu akan segera kembali ke Madinah. Mereka datang untuk beribadah dan bukan untuk berperang dengan penduduk Makkah. Suasana sempat tegang ketika Utsman tak kunjung kembali. Kaum muslimin sampai membuat ikrar Rizwan, yakni ikrar bersiap mati bersama untuk menyelamatkan Utsman. Untungnya pertumpahan darah tidak sampai terjadi. Utsman akhirnya kembali dengan selamat dan Abu Sofyan juga mengutus Suhail bin Amir untuk berunding dengan Rasulullah. Hasil perundingan itu dikenal dengan nama Perjanjian Hudaibiyah.

Utsman bin Affan diangkat menjadi khalifah ketiga setelah Umar bin Khattab wafat. Waktu itu usia beliau 70 tahun. Masa kepemimpinannya disebut sebagai masa yang paling makmur dan sejahtera. Konon rakyat sampai pergi haji berkali-kali. Dan karena semakin ramainya umat muslim yang pergi haji, Utsman kemudian memperluas Masjid al-Haram (Mekkah) dan Masjid Nabawi (Madinah). Utsman juga mencetuskan gagasan polisi keamanan untuk rakyat dan membuat tempat khusus untuk mengadili suatu perkara. Karena biasanya suatu perkara akan diadili di mesjid.

Utsman juga gencar mendorong rakyat agar mengolah tanah-tanah kosong untuk pertanian. Kekuatan Islam pada masa Utsman juga semakin meluas yang didukung dengan armada lautnya yang tangguh. Armada



tersebut dibangun oleh Mu'awiyah bin Abu Sofyan. Kurang lebih 1700 kapal dipakai untuk memperluas wilayah kekuasaan Islam di pulau-pulau sekitar Laut Tengah.

Pada akhirnya Syria dan wilayah di Afrika Utara berhasil dikuasai oleh kekuatan Islam di bawah komando Utsman. Mu'awiyah bin Abu Sofyan dan Amr bin Ash diangkat sebagai gubernur untuk kedua wilayah tersebut. Wilayah-wilayah lain yang berhasil dikuasai, antara lain Arjan, Persia, Khurasan dan Nashabur (Iran).

Salah satu sumbangsih terbesar Utsman adalah membukukan lembaran-lembaran Al-Quran (mushaf) yang sekarang ini digunakan oleh seluruh umat Islam di dunia, yaitu Mushaf Utsmani.

Utsman menjadi khalifah selama 12 tahun. Beliau wafat saat sedang membaca Al-Quran di bulan haji tahun 35 H. Usia beliau saat itu 82 tahun. Utsman bin Affan dimakamkan di kuburan Baqi di wilayah Madinah.



SURI TELADAN

Utsman bin Affan adalah pemimpin yang sangat dermawan dan selalu memerhatikan kepentingan rakyatnya. Beliau juga tidak segan menggunakan harta kekayaannya di jalan Allah SWT. Karena beliau tahu, sekecil apapun kebaikan yang dilakukan, Allah SWT akan membalas dengan seribu kali lipat kebaikan lainnya.

